

## **PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD N TEGALOMBO 02 MELALUI PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* BERBANTUAN POWERPOINT INTERAKTIF**

**Dias Prabowo Kurniawan<sup>1</sup>, Afit Istiandaru<sup>2</sup>, Erna Sulistiowati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri Tegalombo 02, Batang

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>3</sup>SD Unggulan Aisyiah Bantul, Yogyakarta

Email koresponden: di45sg@gmail.com

### **ABSTRAK**

Minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai modal untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi, minat belajar siswa kelas IV SD N Tegalombo 02 masih cenderung rendah dilihat dari kemauan untuk bertanya maupun dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tegalombo 02 Batang pada muatan pelajaran tematik dengan menggunakan model *project-based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Tegalombo 02 Batang sebanyak 18 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi saat pembelajaran, tes akhir, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan persentase minat dan hasil belajar. Keaktifan bertanya dari siklus I ke siklus II naik dari 33% menjadi 87%, keaktifan dalam mengerjakan proyek dari 70% menjadi 100%, serta hasil belajar dari 79% menjadi 93%. Dari siklus I ke siklus II minat bertanya naik 54%, keaktifan dalam project naik 30%, serta hasil belajar naik 14% yang dibuktikan dengan adanya observasi dan tes di siklus 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model *project-based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Minat belajar, hasil belajar, *project-based learning*, *powerpoint* interaktif.

### **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 menorehkan sejarah baru di dunia pendidikan. Pembelajaran klasikal dengan tatap muka seketika berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan. Hal ini sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Meskipun di beberapa tempat masih bisa melaksanakan pembelajaran secara klasikal, namun harus dengan dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini guna mencegah penularan Covid-

19 antara guru dan siswa atau antarsiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap generasi dan tidak boleh berhenti walaupun berada pada masa pandemi. Kegiatan belajar mengajar memberikan kesempatan peserta didik agar bisa mengembangkan potensi diri baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Winataputra et al (2014), belajar sebagai proses yang manusia lakukan untuk memperoleh aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap. Jadi, proses belajar akan menghasilkan kemampuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Belajar ternyata bukan hanya sekedar memperoleh kemampuan atau keterampilan, melainkan juga sikap. Dengan kata lain, seseorang belum dikatakan belajar dengan baik jika belum menunjukkan sikap menjadi lebih baik Pembelajaran di SD menerapkan pembelajaran tematik yang memadukan suatu konsep pembelajaran dan melibatkan beberapa muatan pelajaran yang dirangkai dalam satu tema. Model ini menuntut kreativitas guru dalam mengajar berdasarkan tema tertentu dengan beberapa muatan pelajaran tertentu dalam satu pertemuan. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Hidayah (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/integratif menggunakan tema sebagai satu kesatuan kegiatan di dalam proses pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Hal ini menyebabkan perolehan pengalaman belajar bagi peserta didik lebih bermakna. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan materi yang lebih menarik.

Dalam pembelajaran tematik, peserta didik memperoleh suatu pengalaman berharga dari proses belajar mengajar baik secara langsung di sekolah maupun secara daring dengan menggunakan *platform* tertentu. Hasil observasi yang guru lakukan di SD Negeri Tegalombo 02 Batang selama satu minggu di awal bulan November 2020 menunjukkan fakta bahwa siswa kurang berminat dalam proses belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya intensitas siswa dalam bertanya serta rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Aritonang (2008) menyampaikan bahwa minat adalah faktor utama penentu keaktifan belajar. Diharapkan dengan adanya tindakan di kelas ini, guru dapat berupaya meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari orang tua kelas IV SDN Tegalombo 02 Batang, diperoleh fakta bahwa minat belajar siswa telah mengalami penurunan. Hal ini tentu berpengaruh pada hasil belajar siswa yang ikut menurun pula. Dari informasi yang didapatkan guru, terdapat 18 siswa, atau tidak lebih dari 30%, yang berminat dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk ketuntasan KKM masih banyak siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM, yakni 4 dari 18 siswa, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



(a)

(b)

**Diagram 1. Kondisi awal minat (a) dan hasil belajar (b) siswa SD N Tegalombo 02**

Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyampaikan bahwa hasil belajar adalah cerminan dari apa yang sudah diketahui dan dipelajari. Jadi hasil belajar dapat dipandang sebagai perolehan dari apa yang sudah siswa upayakan. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan *project-based learning*. Menurut Abas, Darmawan, dan Margana (2017), pembelajaran *project-based learning* adalah suatu metode pembelajaran di mana guru diberikan kesempatan untuk mengelola pembelajaran dengan menghasilkan suatu produk di kelas. Dalam kerja proyek ini, guru membuat pertanyaan mendasar dari produk yang hendak dibuat. Selanjutnya siswa mendesain perencanaan produk dan menyusun jadwal pembuatan produk. Untuk melihat perkembangan produk, guru juga harus memonitoring perkembangan produk dan siswa menguji hasil produknya. Menurut Isman dalam Dewi (2020), pembelajaran dalam jaringan membutuhkan jaringan internet untuk keterlaksanaannya. Pembelajaran dalam jaringan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan keleluasan waktu, tempat, dan waktu untuk belajar secara asinkron. Siswa dapat berinteraksi secara sinkron dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti googlemeet dan zoom. Ini merupakan perkembangan teknologi canggih untuk generasi 4.0.

Idealnya dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang inovatif, tidak monoton hanya sekedar ceramah. Pembelajaran haruslah menggembirakan. Terlebih usia anak SD harus menggunakan pembelajaran yang menarik. Namun demikian berdasarkan refleksi pembelajaran yang guru lakukan, pembelajaran yang diterapkan belum mencapai kondisi maksimal, seperti saat tanya jawab belum maksimal, belum serius dalam pembuatan proyek, dan juga untuk nilai. Padahal jika pembelajaran dilaksanakan secara ideal, maka minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Astuti (2015) yang menyampaikan bahwa minat belajar adalah perasaan senang, suka, dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Jadi, perlu adanya rasa suka dalam mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan minat siswa, guru bisa menggunakan strategi pembelajaran yang mengundang minat siswa, seperti *project-based learning*. Menurut Darmawan (2017), *project-based learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

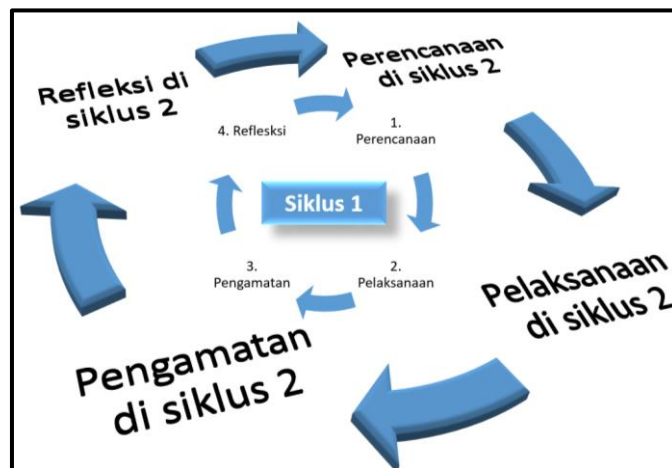
Menurut Dewi (2020), media pembelajaran yang menggunakan TIK seperti *powerpoint* yang diolah secara baik akan cocok untuk media pembelajaran menarik di kelas. Menurut Jalil (2016), di dalam media *powerpoint* terdapat beberapa fitur yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa. *Powerpoint* menjadi media menarik bagi siswa karena dapat menampilkan animasi dalam slide juga menampilkan video. Kini *powerpoint* juga bisa dinikmati di android sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, guru tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan *project-based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegalombo 02.

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Menurut Arikunto (dalam Huda, 2018), penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan memperhatikan aturan-aturan tertentu untuk mendapatkan beberapa informasi yang berfaedah dan bertujuan dalam perbaikan mutu praktek mengajar. Dalam PTK ini, guru sebagai peneliti di kelas berupaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan

dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Siklus PTK

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12-18 November 2020, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Namun, siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 19-25 November 2020 terjadi perubahan pembelajaran. Pembelajaran yang kedua dilaksanakan secara luring. Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring dikarenakan karena situasi kondisi yang sedang dalam keadaan yang tidak memungkinkan. SDN Tegalombo 02 terletak di Kecamatan Tersono. Pada saat PTK berlangsung, kecamatan ini masuk dalam zona merah pada tanggal 2-15 November 2020. Zona yang mengkondisikan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah. Oleh karenanya, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring ini menggunakan *platform* WhatsApp (WA) Group dan Googlemeet. WA digunakan untuk kegiatan asinkron, seperti memberikan informasi secara tertulis, jadwal, dan digunakan untuk tanya jawab baik dengan suara atau video. Dalam *video call*, terjadi komunikasi dengan bisa saling melihat menggunakan bantuan kamera. Selain itu, *platform* ini digunakan untuk mengirimkan gambar atau video proses belajar. Sedangkan googlemeet digunakan untuk kegiatan sinkron.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Tegalombo 02 Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah tahun ajaran 2020/2021. Kelas ini berisi 18 siswa, dengan 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar menggunakan model *project based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri Tegalombo 02 Batang. Materi pelajaran di Siklus 1 adalah teks petunjuk (Bahasa Indonesia), perubahan energi (IPA), dan pemanfaatan SDA (IPS). Sedangkan pada Siklus 2, materi pelajarannya adalah cakram cahaya (IPA), dan cerita non fiksi (Bahasa Indonesia).

### Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada PTK ini menggunakan metode tes dan pengamatan. Metode tes digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar dan metode pengamatan digunakan untuk memperoleh data minat belajar. Aspek-aspek yang diamati pada objek minat belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Minat Belajar Siswa**

No	Indikator Minat Belajar
1	Keaktifan siswa dalam bertanya
2	Keaktifan siswa dalam <i>project-based learning</i>

Sedangkan aspek-aspek yang diukur pada tes hasil belajar disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar**

No	Proyek	Indikator	Predikat
1	Membuat kincir angin (Siklus 1)	a. Mampu menyebutkan semua alat dan bahan serta mampu membuat kincir angin sendiri.	Sangat baik
		b. Mampu menyebutkan semua alat dan bahan tapi belum mampu membuat kincir angin dengan sedikit bantuan.	Baik
		c. Belum mampu menyebutkan semua alat dan bahan tapi belum mampu membuat kincir angin dengan sedikit bantuan.	Cukup
		d. Belum mampu menyebutkan semua alat dan bahan dan membuat kincir angin dengan bantuan orang tua.	Kurang
2	Membuat cakram warna (Siklus II)	a. Mampu menyebutkan semua alat dan bahan serta mampu membuat cakram warna sendiri	Sangat baik
		b. Mampu menyebutkan semua alat dan bahan tapi belum mampu membuat cakram warna dengan sedikit bantuan	Baik
		c. Belum mampu menyebutkan semua alat dan bahan tapi belum mampu membuat cakram warna dengan sedikit bantuan	Cukup
		d. Belum mampu menyebutkan semua alat dan bahan dan membuat cakram warna dengan bantuan orangtua	Kurang

## Analisis Data

Data dari hasil penelitian ini peneliti melakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data observasi dan nilai yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model *project based learning* berbantuan media *powerpoint* interaktif di dalam kelas apakah bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa perlu adanya indokar. Indikator keberhasilan PTK ini dikatakan berhasil (siklus selesai) bila siswa keaktifan mencapai 75% dan nilai yang lulus KKM lebih dari 75%. Siklus ini telah selesai karena prosentase keaktifan bertanya sudah mencapai 87% dan keaktifan dalam project mencapai 100%. Selain itu siswa yang lulus KKM 75 mencapai 93%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal minat siswa masih kurang, seperti keaktifan dalam bertanya. Terlebih bilamana siswa diminta untuk untuk maju ke depan. Siswa masih malu bila diminta untuk maju dan menyampaikan pendapatnya.

### Siklus 1

#### Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan dalam pembelajaran dilengkapi dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, Bahan ajar, LKPD atau lembar kerja peserta didik, dan evaluasi pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam PPL 1 yakni 12-25 November 2020 dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif. Pada tahap ini, siswa melakukan pengujian produk kincir angin yang telah dibuat dalam proyek, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.

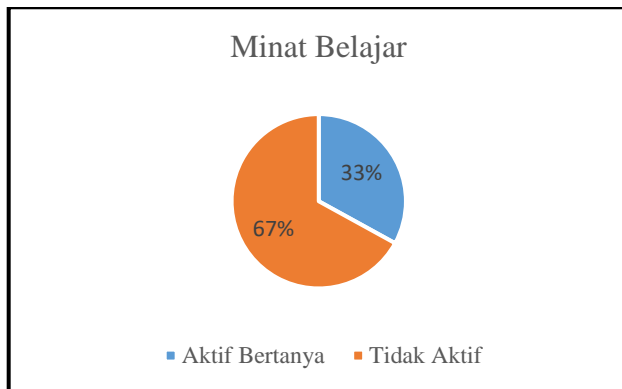


Gambar 2. Kegiatan menguji proyek kincir angin

#### Pengamatan

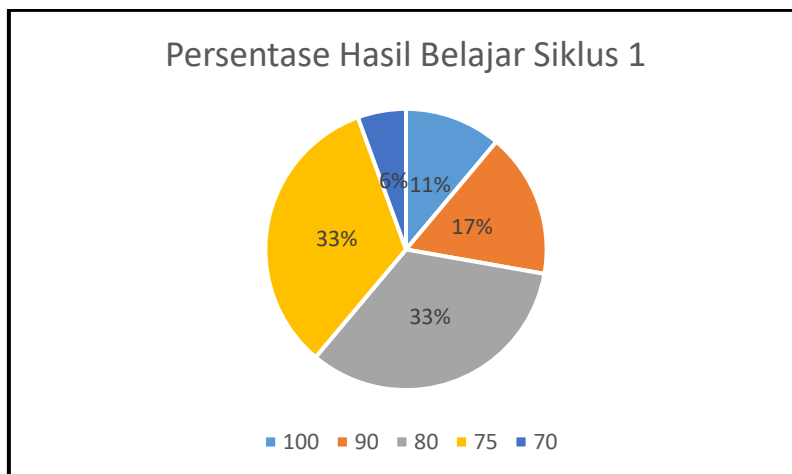
Pada Siklus 1, guru melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa yang ditinjau dari intensitas siswa bertanya. Hasilnya, sebanyak 33% siswa cukup aktif bertanya, sedangkan

67% sisanya belum nampak aktif bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal, sebagaimana disajikan pada Gambar 4.



**Diagram 2. Minat belajar Siklus 1 ditinjau dari intensitas bertanya.**

Selain minat belajar, guru juga mengamati hasil belajar sebagai dampak dari minat belajar. Hasilnya disajikan pada Gambar 5.



**Diagram 3. Persentase Hasil Belajar Siklus 1**

## Refleksi

Setelah melakukan melakukan siklus 1 maka peneliti melakukan refleksi dari apa yang sudah dijalaninya. Refleksi ini dilakukan bersama dosen pembimbing, guru pamong, dan teman sejawat. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk pembelajaran berikutnya seperti cara penggunaan kamera, siswa berbicara sendiri, keaktifan siswa masih kurang, dan pemberian apresiasi hasil kinerja.

## Siklus 2

### Perencanaan

Berdasarkan hasil dari refleksi di atas, guru melakukan perbaikan dalam penggunaan kamera, pengkondisian siswa, serta apresiasi terhadap hasil kerja siswa. Guru menyusun perangkat pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur perbaikan dari Siklus 1.

## Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Siklus 2 ini diadakan pada 23 November 2020 sebanyak 1 kali pertemuan. Pembelajaran ini dilaksanakan secara luring. Siklus 2 ini menjadi menarik menurut saya karena terjadi perubahan dari daring menjadi luring karena adanya perubahan kebijakan dari pemerintah daerah terkait zonasi pencegahan Covid-19. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Siklus 2 pada fase pengujian produk disajikan pada Gambar 6.



(a)

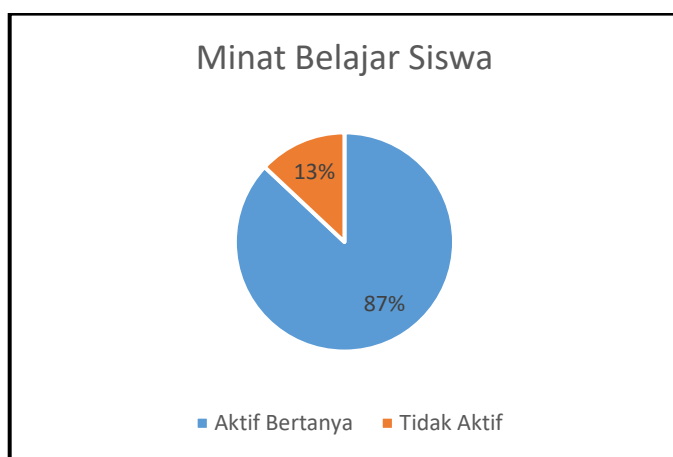


(b)

**Gambar 4. Monitoring project (a) dan menguji proyek (b) siswa SD N Tegalombo 02**

## Pengamatan

Pada Siklus 2, guru melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa yang ditinjau dari intensitas siswa bertanya. Hasilnya, sebanyak 87% siswa cukup aktif bertanya, sedangkan 13% sisanya belum nampak aktif bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah jauh membaik, sebagaimana disajikan pada Gambar 7.



**Diagram4. Minat belajar Siklus 2 ditinjau dari intensitas bertanya.**

Sebagaimana pada Siklus 1, guru juga mengamati hasil belajar sebagai dampak dari minat belajar di Siklus 2. Hasilnya disajikan pada Gambar 8.





**Diagram 5. Persentase hasil belajar Siklus 2**

### Refleksi

Hasil pembelajaran pada Siklus 2 sudah bisa melaksanakan apa yang menjadi kekurangan pada siklus pertama, yakni teknik penggunaan kamera, peraturan diawal pembelajaran, dan pemberian apresiasi sudah di jalankan. Pun dengan keaktifan siswa meningkat. Pada siklus pertama tindakan yang sudah disampaikan oleh guru belum mendapatkan hasil maksimal. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa masih belum begitu maksimal. Antusias minat belajar yang rendah ini di barengi dengan hasil belajar yang belum maksimal pula. Oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti mulai melakukan proses perbaikan seperti *angle* kamera, kesepakatan sebelum pembelajaran agar kondusif, dan memberikan apresiasi kinerja siswa guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran guna mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan pada hal-hal yang sudah menjadikan refleksi pada sesi sebelumnya. Pada siklus kedua ini pembelajaran *project-based learning* berbantu powerpoint interaktif ini lebih optimal, atau menunjukkan peningkatan di bidang keaktifan siswa dan hasil belajarnya.

### Pembahasan

#### *Minat belajar siswa*

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1. Berikut data minat belajar siswa dalam Tabel .

**Tabel 3. Persentase Hasil Belajar siswa**

Indikator minat belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keaktifan bertanya	33 %	87%	54%
Keaktifan dalam project	72%	100%	22%

#### Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN Tegalombo 02 mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin & Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016). Untuk lebih lengkapnya berikut data yang bisa kami sampaikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4. Persentase Hasil Belajar siswa**

Hasil belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tes evaluasi	61 % tuntas	100% tuntas	39% ketuntasan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *project-based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif di kelas IV SD Negeri Tegalombo 02 Batang dapat disimpulkan bahwa: (1) Minat belajar siswa mengalami peningkatan, sebagaimana terbukti dengan adanya peningkatan prosentase minat siswa tentang bagaimana sikap siswa dalam kemauan bertanya dan mengerjakan *project* dengan semangat; (2) Hasil belajar yang siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase kenaikan nilai di Siklus 2. Berdasarkan penelitian ini bahwasanya pembelajaran dengan model *project-based learning* berbantuan *powerpoint* interaktif seperti yang saya lakukan di sekolah saya maka ada beberapa saran yang bisa guru sampaikan: (1) Guru hendaknya memastikan peralatan dan bahan sudah disampaikan terlebih dahulu, agar waktu pembelajaran bisa lebih efektif; (2) Guru hendaknya membuat langkah-langkah *project* yang jelas dan mencantumkan di dalam media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, C., Darmawan, D., & Margana, A. (2017). Pengaruh aktivitas blogging dalam model pembelajaran project base learning terhadap hasil belajar siswa. *Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 278-288.
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68-75.

- Dewi, T. M., Nurlaila, N., & Kurniawan, E. Development of Interactive Powerpoint Learning Media Theme 5 Ecosystem Subtheme 1 Ecosystem's Component for fifth Grade students of SDN 007 Tebing Karimun. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 421-431.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Jalil, M. (2016). Pengembangan pembelajaran model discovery learning berbantuan tips powerpoint interaktif pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 130-137.
- Muspiroh, N. (2015). Penerapan project-based learning (PBL) bagi mahasiswa calon guru biologi pada mata kuliah sains terapan. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 4(1), 93-98.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, pp. 1-46. Jakarta: Universitas Terbuka.